
Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Materi Surah Al-Maun Melalui Metode Card Short Di Kelas V SDN 58 Kota Timur Kota Gorontalo

Rosiyati Malaka¹

Guru Sekolah Dasar Negeri 58 Kota Timur Kota Gorontalo¹

email: rosiyatimalaka68@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi Surah Al-Maun Mata Pelajaran PAI pada siswa Kelas V di SDN 58 Kota Timur Kota Gorontalo melalui penggunaan metode Card Short. Subjek penelitian adalah Kelas V SDN 58 Kota Timur, yang berjumlah 16 orang siswa terdiri dari: 5 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan. Prosedur penelitian tindakan kelas yang dilakukan terdiri dari: tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan evaluasi tindakan, tahap analisis dan refleksi tindakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Card Short dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi Surah Al-Maun Mata Pelajaran PAI pada siswa Kelas V di SDN 58 Kota Timur Kota Gorontalo. Kesimpulan ini didukung oleh meningkatnya jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar pada setiap siklusnya. Dari rata-rata nilai 60,26 dengan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan 3 siswa atau 18,75% pada observasi awal meningkat menjadi 74,37 dengan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan 10 siswa atau 63% pada siklus I, sementara pada siklus ke II ini rata-rata nilai sudah mencapai 84,38. Sedangkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan mencapai 16 siswa atau 100%. Siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini mendukung peserta didik untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran

Kata Kunci: *Motivasi Belajar, Surah Al-Maun, Metode Card Short.*

PENDAHULUAN

Motivasi belajar dalam penelitian ini adalah keseluruhan daya penggerak yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan belajar yang diharapkan dapat tercapai, dengan aspek yang diteliti mencakup: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Indikator untuk mengukur motivasi intrinsik dilihat dari aspek sebagai berikut: (a) kebutuhan; (b) peningkatan pengetahuan; dan (c) cita-cita terdiri dari indikator: keinginan belajar, senang mengikuti pelajaran, mengerjakan dan menyelesaikan tugas tepat waktu, memiliki kemandirian dalam mengerjakan tugas belajar, tekun dan mampu mendisiplinkan diri secara aktif dalam belajar, mengembangkan bakat dengan segala tenaga, waktu dan kemampuan dan adanya inisiatif dan tanggung jawab yang tinggi untuk meningkatkan pengetahuan. Sementara motivasi ekstrinsik di nilai dari aspek: (a) Sarana belajar; (b) Lingkungan sekitar; (c) Orang tua, dengan indikator yang diteliti mencakup: ingin mendapat perhatian; ingin mendapat pujian; ingin mendapat penghargaan dari orang tua.

Dari masalah yang mendasar pada pendidikan agama saat ini adalah karena pendidikan agama sering kali disampaikan hanya sebatas teori saja, dan penyampaiannya pun sangat monoton baik dalam materi maupun metode. Guru agama seringkali menggunakan metode konvensional, sehingga anak didik lebih dijadikan objek belajar daripada subjek belajar. Materi pelajaran agama kebanyakan diambil dari buku panduan dan jarang sekali dikaitkan dengan realitas sehari-hari.

Berdasarkan hal tersebut di atas belajar aktif bukan sekedar bersenang-senang, meskipun kegiatan belajar aktif ini memang bisa menyenangkan namun tetap dapat mendatangkan manfaat karena metode belajar aktif dapat memberi tantangan kepada siswa untuk bekerja keras, jadi siswa tidak hanya terfokus pada aktivitas bermain saja tetapi siswa akan berusaha memahami materi yang sedang mereka pelajari. Dengan begitu metode *Card Short* merupakan salah satu metode pembelajaran yang lebih menekankan pada keaktifan peserta didik. Metode ini sangat berguna dalam proses pembelajaran karena dengan belajar aktif tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik dan efisien. Seorang guru hendaknya dapat mengetahui apa yang menjadi kebutuhan siswa dan tidak terlalu memonopoli proses pembelajaran sehingga dapat menyebabkan siswa jenuh dan bosan.

Metode *Card Short* adalah suatu strategi pembelajaran berupa potongan-potongan kertas yang dibentuk seperti kartu yang berisi informasi atau materi pelajaran. Atau merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik klasifikasi, fakta tentang obyek atau mereview ilmu yang telah diberikan sebelumnya. Gerakan fisik yang dominan dalam dapat membantu mendinamisir kelas yang kelelahan.

Metode *Card Short* merupakan pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa, dimana dalam pembelajaran ini setiap siswa diberi kartu indeks yang berisi informasi tentang materi yang akan dibahas, kemudian siswa mengelompokkan sesuai dengan kartu indeks yang dimilikinya. Setelah itu siswa mendiskusikan dan mempresentasikan hasil diskusi tentang digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek atau mereview ilmu yang telah diberikan sebelumnya atau mengulangi informasi. Dengan menggunakan media kartu dalam praktek pembelajaran, akan membantu siswa dalam memahami pelajaran dan menumbuhkan motivasi mereka dalam pembelajaran, sebab dalam penerapan metode *Card Short*, guru hanya berperan sebagai fasilitator, yang memfasilitasi siswanya dalam pembelajaran, sementara siswa belajar secara aktif dengan fasilitas dan arahan dari guru. Caranya guru menuliskan materi dan bagian-bagiannya ke dalam kertas karton atau yang lainnya secara terpisah. Kertas diacak dan setiap siswa diberikan kesempatan untuk mengambil satu kertas, atau beberapa siswa mengambil kertas tersebut lalu membagikannya satu persatu pada teman-temannya. Setelah siswa memegang kertas tersebut, kemudian mencari pasangan siswa lain dalam kelompok berdasarkan kategori yang tertulis. Jika seluruh siswa sudah dapat menemukan pasangannya berdasarkan kategori yang tepat, mintalah mereka berjajar secara urut kemudian salah satu menjelaskan kategori kelompoknya.

Dengan demikian untuk meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas V SDN 58 Kota Timur khususnya pada materi Surah Al-Maun, peneliti bersama guru PAI sepakat menggunakan metode *Card Short*. Melalui penggunaan metode *Card Short* ini diharapkan di samping guru mengajar siswa juga belajar. Jadi antara guru dan siswa sama-sama aktif. Dengan adanya keaktifan dari guru dan siswa tersebut diharapkan

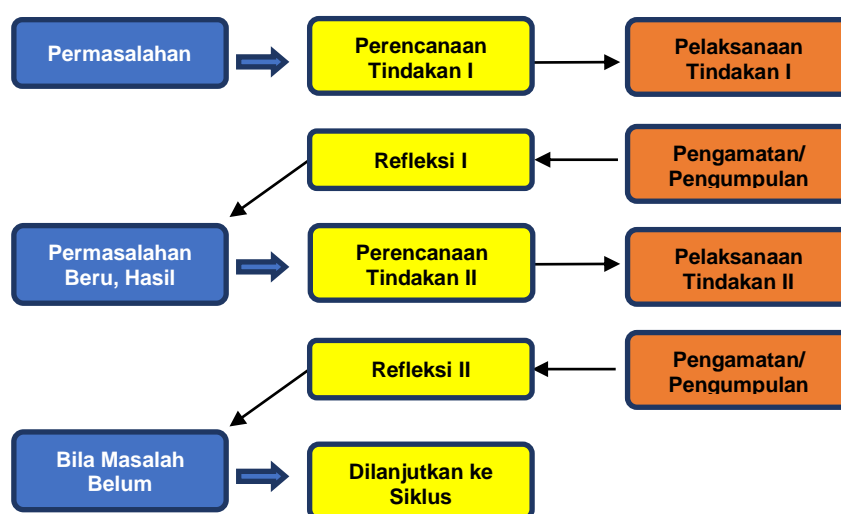
potensi siswa yang ada dapat teraktualisasikan sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI khususnya pada materi Surah Al-Maun.

Berdasarkan langkah-langkah penerapan metode *Card Short* di atas, menunjukkan bahwa tujuan strategi dan metode belajar menggunakan *Card Short* ini adalah memperkuat daya ingat terhadap materi yang telah dipelajari siswa. Untuk itu hal-hal yang harus diperhatikan dalam prosedur penggunaan metode *Card Short* antara lain kartu-kartu tersebut jangan diberi nomor urut, kartu-kartu tersebut dibuat dalam ukuran yang sama, jangan memberi “tanda kode” apapun pada kartu-kartu tersebut. Kartu-kartu tersebut terdiri dari “beberapa bahasan” dan dibuat dalam jumlah yang banyak atau sesuai dengan jumlah siswa. Di samping itu materi yang ditulis dalam kartu-kartu tersebut, telah diajarkan dan telah dipelajari oleh siswa. Metode ini dapat mengaktifkan siswa yang kelelahan. Metode dapat digunakan untuk mengaktifkan siswa dalam mempelajari materi yang bersifat konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta, dan mereview materi PAI

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka hipotesis tindakan dapat dirumuskan sebagai berikut: ”Jika guru menggunakan metode *Card Short* dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, maka motivasi belajar siswa pada materi Surah Al-Maun pada siswa Kelas V di SDN 58 Kota Timur Kota Gorontalo akan meningkat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau disebut dengan *Classroom Action Research* dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. Tahapan penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut merencanakan tindakan (*Planning*), melaksanakan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflektion*). Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:



Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SDN 58 Kota Timur sekolah ini beralamat Jln Bandes Kelurahan Ipilo Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo Provinsi Gorontalo pada Tahun Ajaran 2022/2023 semester ganjil. Teknik pengumpulan data

dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui tabel dan grafik untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan II. Setiap siswa SDN 58 Kota Timur pada mata pelajaran PAI dikatakan tuntas belajar jika siswa sudah mencapai nilai KKM PAI yaitu 75. Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar bila memiliki daya serap paling sedikit 75 %. Sedangkan tuntas secara klasikal tercapai apa bila di kelas tersebut terdapat ≥ 75 % siswa yang telah tuntas belajar.

HASIL PENELITIAN

Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *chard short* dilakukan observasi awal terlebih dahulu terhadap proses pembelajaran materi surah al-Maun dengan sub materi meghafal surah al-maun Kelas V SDN 58 Kota Timur. Peserta didik diberikan soal uraian untuk mempermudah siswa dalam mengerjakan soal. Jumlah soal yang di berikan sebanyak 5 soal dengan jumlah peserta didik sebanyak 16 orang dan kriteria ketuntasan minimlam (KKM) adalah ≥ 75 . Berikut ini merupakan hasil belajar siswa pra siklus pada sub materi meghafal surah al-maun kelas V SDN 58 Kota Timur

Tabel 1. Daftar Nilai Pra Siklus

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata	60,26
Ketuntasan klasikal	18,75 %
Nilai tertinggi	80
Nilai terendah	40
Siswa tuntas	3 orang
Siswa belum tuntas	16 orang

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada tes awal sangat jauh dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 16 orang hanya 3 orang yang tuntas dengan presentase (18,75%) sementara 13 orang tidak tuntas dengan presentase (81,25 %). Rata-rata nilai yang diperoleh siswa hanya sebesar 64 Nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 44 .Ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada Materi surah Al-Maun masih sangat rendah dan ketuntasan hasil belajar siswa belum tercapai. Hasil demikian, dapat dijadikan pertimbangan dalam perencanaan siklus I.

Tindakan siklus I

Pada tahap perencanaan menyiapkan dan merancang Rancangan Perencanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi surah Al-Maun kemudian menyiapkan media pembelajaran berupa kartu kecil untuk menjadi sarana dalam pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dan menyiapkan modul ajar tentang materi surah al-Maun. Selanjutnya Membuat instrumen penelitian tes dan media pembelajaran yang mendukung. Membuat instrumen tes yang berbentuk soal uraian terlebih dahulu sebelum pembelajaran dilaksanakan dan instrumen non tes yang berbentuk lembar observasi dalam lembar obeservasi aktivitas observasi aktivitas siswa.

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan Tindakan Siklus 1, dalam proses pelaksanaannya terdapat tiga langkah yang dilaksanakan yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pertama kegiatan awal, peneliti melakukan orientasi berupa mengucapkan salam, berdoa bersama yang di pimpin oleh peserta didik selanjutnya guru memperhatikan kesiapan peserta didik untuk mengkondisikan suasana belajar dengan mengabsen. sebelum belajar Kemudian mengadakan apersepsi berupa menanyakan kabar siswa dan memberikan pertanyaan seputar materi surah al-Maun. Peneliti juga memberikan motivasi dan arahan kepada siswa mengenai materi surah al-Maun yang bertujuan untuk menarik perhatian siswa agar lebih berkonsentrasi dalam proses pembelajaran, selanjutnya Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dibahas pada hari itu, serta menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran metode *chard short*.

Kedua Kegiatan Inti, siswa di kelompokkan dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 3-4 orang siswa. Selanjutnya peserta didik menyimak informasi tentang materi surah Al-Maun dari guru selanjutnya guru membagikan bahasan urutan yang tepat ayat-perayat dari surah al_Maun. Yang akan dibahas oleh masing-masing kelompok. Peserta didik bekerja sama, berdiskusi, memikirkan konsep dengan kelompoknya masing-masing untuk mendesain produk yang akan di hasilkan agar mudah dimengerti oleh kelompok lain, baik berupa konsep, tabel. Selajutnya guru melakukan monitoring ke setiap kelompok sebagai fasilitator dengan melihat dan mencatat perkembangan dari situasi dalam kelompok, menjaga ketertiban memberikan dorongan dan bantuan agar anggota kelompok berpartisipasi aktif dan berdiskusi. Setiap poin-poin yang mereka kerjakan terdapat kartu-kartu kecil yang berisi ayat pertama sampai ayat terakhir manakah yang menjadi urutan pertama yang tepat sampai urutan ke tujuh. Yang dilakukan diskusi di beri waktu 10 menit untuk mengerjakannya. Kemudian selesai setiap kelompok menampilkan hasil diskusi dan guru memberikan reward atas penampilan masing-masing peserta kelompok yang tercepat menyelesaikan tugas diskusinya.

Kegiatan ketiga Penutup, Guru melakukan refleksi pembelajaran dengan mengulas apa yang terjadi terkait dengan tujuan pembelajaran serta nilai-nilai karakter yang terekam selama proses pembelajaran, serta mengumumkan hasil terbaik kelompok secara transparan. Selanjutnya pendidik menyimpulkan secara bersama-sama dengan siswa tentang point penting dalam pembelajaran yang telah dilakukan, selanjutnya peneliti memberikan penilaian dalam bentuk tes tulis terhadap siswa berdasarkan materi yang telah mereka bahas sebelumnya dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah

Tahap selanjutnya adalah pengamatan / Observasi siklus I, Pada tahap ini ada aspek yang menjadi objek observasi yaitu aktivitas siswa. Data hasil pengamatan aktivitas guru siklus I selama kegiatan pembelajaran berlangsung terdapat beberapa kekurangan, video pembelajaran tidak dapat di tampilkan karena tidak koneksi antara laptop dengan LCD sehingga siswa bosan menunggu, kelas jadi ribut. Namun untuk keseluruhan guru cukup baik dalam melaksanakan proses pembelajaran dan hampir semua langkah-langkah yang ada di RPP sudah dilaksanakan. Meskipun ada beberapa aspek kegiatan yang masih kurang optimal. Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus I tahap persiapan, aktivitas peserta didik kurang maksimal, ada beberapa peserta didik yang masih sibuk mencari peralatan belajarnya sehingga mengurangi performen

belajarnya, namun pada tahap persiapan sudah cukup baik walau pun masih ada beberapa peserta didik yang kurang merespon atas apersepsi dan sapaan dari gurunya. Aktivitas peserta didik saat kegiatan inti secara umum kurang maksimal, Peneliti melihat ada peserta didik yang cenderung diam, tidak merespon, agak bingung dan sebagainya. Dari hasil monitoring guru mendapat informasi bahwa hal ini disebabkan karena mereka kesulitan untuk membuat suatu susunan ayat yang tepat dari surah al-Maun yang menarik. Setelah menilai aktivitas guru dan aktivitas siswa maka selanjutnya peneliti akan menilai hasil belajar siswa. Adapun hasil belajar siswa setelah pelaksanaan metode *chard short* pada siklus I sebagai berikut.

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siklus I

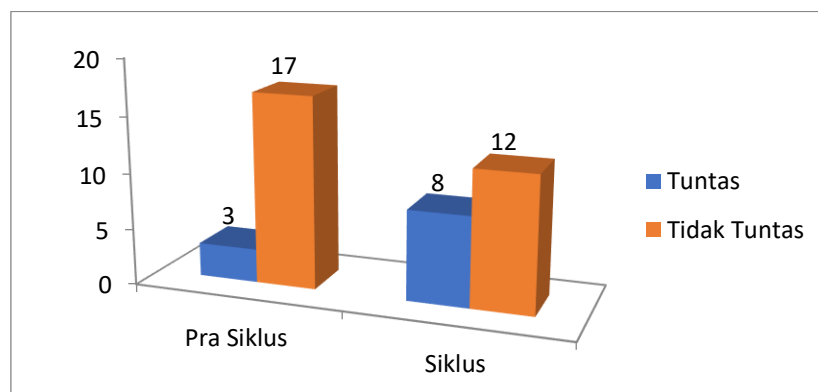
Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata Hasil Belajar siswa	74,37
Ketuntasan klasikal	70 %
Nilai tertinggi	90
Nilai terendah	60
Siswa tuntas	10 orang
Siswa belum tuntas	6 orang

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada siklus I masih kurang dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 16 orang hanya 10 orang yang tuntas dengan presentase klasikal (70%) sementara 6 orang tidak tuntas dengan presentase klasikal (30%). Dari paparan nilai hasil belajar yang diperoleh siswa maka tampak bahwa rata-rata nilai yang diperoleh 74,37 masih kurang dari kriteria ketuntasan minimal yang berjumlah 75. Nilai tertinggi di peroleh skor 90 dan nilai terendah diperoleh skor 60. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi surah al-Maun sub materi menghafal surah al-Maun masih sangat rendah dan ketuntasan hasil belajar siswa belum tercapai. Maka dengan ini peneliti akan melanjutkan pada kegiatan pembelajaran siklus II.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *chard short* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SDN 58 Kota Timur mengalami sedikit peningkatan namun hasil tersebut belum memuaskan Karena melihat dari observasi aktivitas guru dan siswa masih banyak kekurangan yang menyebabkan peningkatan pemahaman siswa tidak maksimal seperti persiapan guru masih kurang dalam memotivasi siswa, guru memberikan arahan masih kurang jelas sehingga siswa masih bingung dengan arahan dari guru.

Data hasil belajar siswa Siklus I dengan menggunakan metode *chard short* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan nilai rata – rata hasil belajar siswa pada pra siklus sebesar 60,26 meningkat menjadi 74,37 pada siklus I. Jumlah siswa yang tuntas pada pra siklus hanya berjumlah 3 orang dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 13 orang sementara pada siklus I meningkat menjadi 10 orang untuk

siswa yang tuntas dan 6 siswa dari jumlah total 16 orang. Lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa pra siklus dan hasil belajar siklus I dapat di gambarkan pada diagram berikut :



Gambar 2. Hasil belajar peserta didik pra siklus dan Siklus I

Walaupun terjadi peningkatan hasil belajar dari pra siklus ke siklus I namun hasil tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan. peneliti mendapatkan beberapa kelemahan maka dengan ini peneliti mencoba untuk memperbaikinya dan merancang pembelajaran dengan lebih baik pada tahap selanjutnya (siklus II). Perbaikan peneliti dalam siklus I sebagai berikut: 1) lebih menarik perhatian siswa untuk ikut berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran; 2) lebih menguasai materi dengan baik dan mampu menyampaikannya kepada siswa secara sistematis dan jelas agar mudah dipahami siswa; 3) mampu menjelaskan metode *chard short* dengan intonasi yang tepat, tidak terlalu cepat dalam menjelaskan; 4) mampu mengalokasikan waktu dengan baik; 5) Masih banyaknya *miss communication* antara anggota kelompok yang mengakibatkan siswa mengerjakan bahan kelompok hanya bergantung dengan teman yang rajin; 6) Sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan apa yang diminta guru; 7) meningkatkan kemampuan untuk menyampaikan ide yang di dapat.

Tindakan Siklus II

Adapun yang dilakukan peneliti dalam siklus II sama dengan siklus yang sebelumnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan langkah-langkahnya sama dengan siklus I namun Ada beberapa hal yang diperbaiki dalam siklus II ini. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus II Alokasi waktu yang ditentukan adalah 3 x 35 menit atau 3 jam pelajaran. Perbaikan RPP pada siklus ini terdapat pada kegiatan penambahan ice breaking. Selanjutnya perbaikan bahan ajar, perbaikan tes dan lembar observasi.

Pada tahap pelaksanaan Tindakan siklus II, Pertama kegiatan awal, peneliti melakukan orientasi berupa mengucapkan salam, membaca doa bersama dan absensi siswa. Kemudian melakukan kegiatan apersepsi berupa menanyakan kabar siswa dan mengingatkan kembali pembelajaran yang telah berlalu kemudian memberikan motivasi kepada siswa untuk menarik perhatian mereka sebelum proses belajar dilakukan. Siswa

sangat merespon dan menjawab dengan suara keras dan semangat. Begitu pun ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran semua siswa mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Kemudian peneliti memberikan acuan untuk membagi kelompok menjadi 4 kelompok dan menjelaskan mekanisme pembelajaran yang akan dilakukan. Dalam kegiatan inti berupa penjelasan metode *chard short*, peneliti menjelaskan metode *chard short* dengan cermat dan dengan intonasi yang sesuai, selanjutnya memberikan sub materi kepada masing-masing kelompok dan siswa dibolehkan untuk berdiskusi dan memikirkan konsep desain produk yang akan mereka buat. Tugas memperhatikan kartu kecil berisi gambar – gambar yang tepat berdasarkan isi pokok surah Al-Maun dari ayat satu sampai ayat ke tujuh. Kemudian mereka menempelkan berdasarkan gambar dan isi pokok surah al-Maun yang sesuai. Selanjutnya masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Ketiga penutup, pada kegiatan ini peneliti memberikan kesimpulan akhir mengenai materi surah al-Maun sub materi isi pokok surah al-Maun, kemudian memberikan tes kepada siswa untuk mengevaluasi hasil pembelajaran dan diakhiri dengan mengucapkan hamdallah.

Tahap Observasi Siklus II, guru juga mengkondisikan siswa saat akan memulai kegiatan belajar mengajar sehingga siswa dapat terus aktif dan berpartisipasi sampai akhir pembelajaran. Yang terpenting guru memberikan durasi waktu di setiap langkah pembelajaran agar pembelajaran menjadi efektif dan efisien, sehingga waktu dapat dioptimalkan sebaik-baiknya dalam pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan guru sudah lebih siap dalam mempersiapkan kelas dan siswanya, lebih leluasa dalam menyampaikan salam, tujuan pembelajaran dan melakukan kegiatan awal pada tahap pelaksanaan. Selain itu, dalam melakukan kegiatan inti guru lebih rinci dalam menjelaskan metode *Chard Short* dengan intonasi suara yang tepat, tidak terlalu cepat. Guru juga lebih optimal dalam membimbing siswa saat mendiskusikan sub materi yang dibagikan pada setiap kelompok begitu pun saat mengkordinir siswa saat diskusi. Proses belajar yang berlangsung juga sudah sesuai dengan langkah- langkah yang terdapat dalam RPP. Selain itu, Guru dapat mengatur waktu dengan baik sehingga semua langkah-langkah pembelajaran dapat terlaksana dan guru juga dapat mengkondisikan kelas dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan observer dalam siklus II ini bahwasannya pembelajaran yang disampaikan sudah sangat bagus karena anak-anak langsung mengerjakan dan pembagian kelompoknya dilakukan secara tertib. Metode yang diterapkan dapat membuat anak menjadi gembira dan ikut aktif dalam pembelajaran. Alokasi waktu yang di gunakan juga sudah sesuai karena anak-anak tadi masuk kelas tepat waktu tidak seperti hari sebelumnya. Dalam pembelajaran di siklus II ini peneliti mengamati bawasannya siswa sudah mulai antusias dalam pembelajaran dan mengerjakan sesuai arahan yang peneliti sampaikan kepada siswa tetapi masih ada siswa yang kurang mampu memahami apa yang dijelaskan oleh temannya. Siswa juga sudah mulai dapat berkomunikasi dengan baik antar sesama kelompok walaupun masih sering terjadi aduh mulut untuk menjadi penyaji di masing-masing kelompok. Karakter yang dimiliki siswa diantaranya sebagian kecil siswa masih malu dalam memberikan hasil dari produk mereka namun sebagian besar sudah berani untuk menyampaikan hasil dari produk mereka, ada yang sulit menerima informasi dari sesama temannya sehingga masih ada yang harus mendapatkan penjelasan lebih mendalam dari guru.

Peneliti juga mendapati banyak siswa yang sudah mengerti tentang pembelajaran yang dibawakan oleh peneliti. Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa *metode chard short* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Di akhir pelaksanaan siklus II ini siswa diberikan *post test* untuk mengetahui berhasil tidaknya tindakan yang dibuat oleh peneliti. Adapun data dari hasil *post test* pada siklus ke II sebagai berikut:

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siklus II

Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata Hasil Belajar siswa	84,38
Ketuntasan klasikal	80 %
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	80
Siswa tuntas	16 orang
Siswa belum tuntas	0 orang

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 16 orang sebanyak 16 siswa tuntas dalam menjawab soal yang diberikan. Dari paparan hasil nilai yang didapatkan siswa maka tampak bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah mencapai 80% dengan rata-rata nilai diperoleh 84,38. Nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 80. Dengan ini membuktikan bahwasannya metode *Chard Short* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan BP materi hidup lapang dengan berbagi pada sub materi zakat fitrah. Maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan lagi.

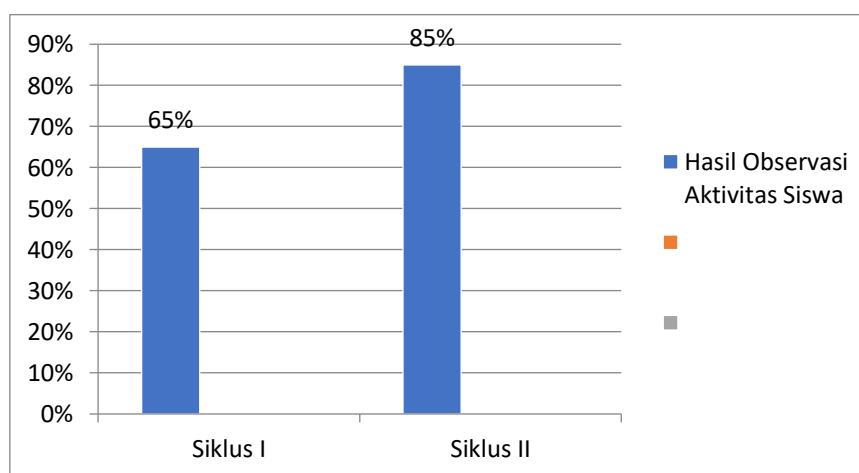
Setelah melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan observasi dan diakhiri dengan tindakan evaluasi pada setiap siswa selanjutnya peneliti melakukan tahap refleksi. Berdasarkan dari hasil observasi dan evaluasi pada siklus ke II ini siswa menunjukkan kemajuan dalam proses pembelajaran di kelas. Hasil belajar siswa yang meningkat merupakan salah satu bukti bahwasannya metode *chard short* dapat meningkatkan hasil belajar para siswa di kelas. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang di dapat siswa pada siklus ke II. Dari hasil siklus ke II ini di dapat hasil refleksi sebagai berikut: 1) Peneliti mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus ke II; 2) Peneliti mampu memperbaiki kesalahan pada siklus sebelumnya; 3) Tercapainya ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus ke II; 4) Terjadi peningkatan aktivitas siswa setelah menggunakan metode *chard short*. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah tercapai maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *chard short* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 58 Kota Timur.

Pelaksanaan hasil belajar dengan menerapkan metode *chard short* pada siklus II telah tercapai ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu sebesar 84,38%. Dengan demikian secara keseluruhan tujuan diadakannya penelitian tindakan kelas ini sudah tercapai. Berikut ini adalah tabel perbandingan antara *pre test* (sebelum tindakan) dan *post test* (sesudah tindakan).

Tabel 4.Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Tindakan

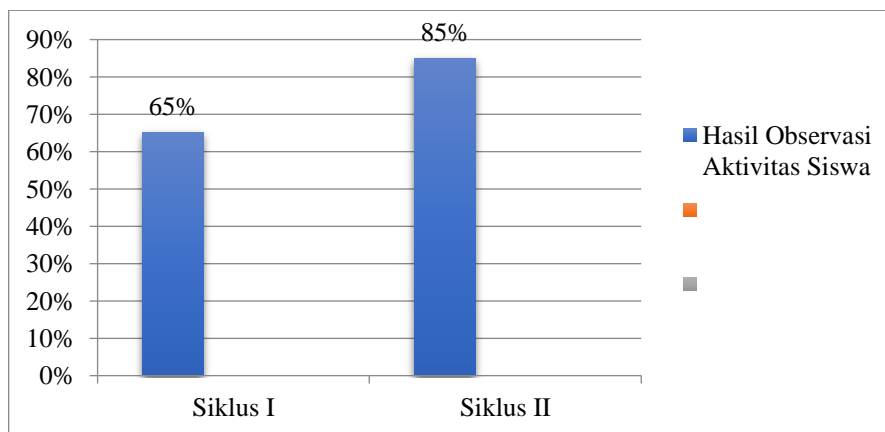
Keterangan	Pra Siklus	Sesudah Siklus		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
Nilai rata- rata	60,26	74,37	84,38	Meningkat
Jumlah Siswa yang tuntas	3	10	16	
Jumlah Siswa yang tidak tuntas	13	6	0	
Ketuntasan Hasil Belajar siswa	15 %	40 %	80 %	

Tabel 4 menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti setelah menggunakan metode *chard short* pada kelas V SDN 58 Kota Timur. Berdasarkan pengamatan observer pada siklus I, Selama kegiatan pembelajaran terdapat beberapa kekurangan, diantaranya guru tidak menanyakan kabar siswa, kurang optimal dalam memotivasi siswa, Tidak hanya itu, pada kegiatan inti terdapat beberapa kekurangan diantaranya guru terlalu cepat dalam menjelaskan pelaksanaan metode *chard short*, kurang optimal dalam memonitoring siswa saat diskusi dan guru lupa menyimpulkan hasil pembelajaran. Pada pengelolaan waktu guru hampir kehabisan waktu, sehingga peneliti melakukan banyak perbaikan pada siklus II dengan menambah dan mengubah sedikit kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dilakukan guna untuk mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran materi zakat fitrah menggunakan metode *chard short*. Dari hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II telah mengalami peningkatan. Untuk aktivitas siswa pada siklus I memperoleh 74 % dan pada siklus II yaitu 84%. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat dari diagram hasil observasi aktivitas guru siklus I dan siklus II berikut :



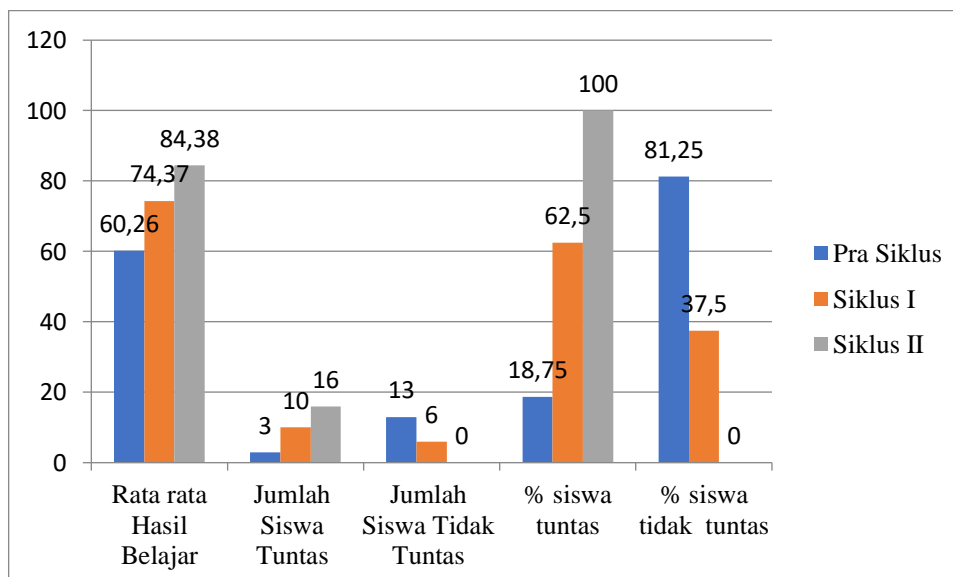
Selama proses penelitian pada siklus I, peneliti melihat masih banyaknya siswa bingung dengan cara pembelajaran yang dibawakan oleh peneliti yang mengakibatkan siswa kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran, persiapan guru masih kurang dalam memotivasi siswa, guru memberikan arahan masih kurang jelas sehingga siswa masih bingung dengan arahan dari guru dan guru mampu mengalokasikan waktu

dengan baik. Aktivitas peserta didik saat kegiatan inti secara umum kurang maksimal, Peneliti melihat ada peserta didik yang cenderung diam, tidak merespon, agak bingung. Hal ini menyebabkan hasil aktivitas siswa pada siklus I berjumlah 70 % namun setelah melakukan beberapa perbaikan pada siklus II aktivitas siswa meningkat menjadi 80%. Persentase peningkatannya dapat kita amati pada diagram berikut ini:



Gambar 4. Hasil observasi aktivitas siswa siklus I dan siklus II

Berdasarkan hasil tes pada siklus II yang dilakukan pada 31 Juli 2022 terjadi peningkatan yang sudah memuaskan dengan rata hasil belajar siswa berjumlah 84,38. Jumlah siswa yang tuntas berjumlah 16 orang dengan ketuntasan klasikal sebesar 80%. Dibawah ini adalah diagram yang menggambarkan rekapitulasi peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra siklus ke siklus I dan siklus II pada kelas V SDN 58 Kota Timur materi surah al-Maun.



Gambar 5. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Setiap Siklus

Berdasarkan gambar 5 diatas dapat disimpulkan bahwa setiap proses pembelajaran PAI dan BP mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus I. Meskipun, di siklus I

mengalami peningkatan namun belum memenuhi kriteria ketuntasan siswa secara keseluruhan karena siswa yang tuntas < 75 % akan tetapi peningkatan sudah ditunjukkan. Setelah perbaikan pembelajaran di laksanakan dalam siklus II ketuntasan klasikal siswa meningkat menjadi 80%. Pada Siklus II ini rata-rata siswa sudah memenuhi dan melebihi KKM yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menggunakan metode *Card Short* dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan motivasi belajar materi Surah Al-Maun pada siswa di Kelas V SDN 58 Kota Timur. Sehingga hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian terbukti dan teruji kebenarannya. Metode *Card Short* ternyata cukup efektif untuk menarik motivasi belajar siswa mempelajari materi Surah Al-Maun. Hal ini dibuktikan dengan data yang diperoleh dari hasil penelitian ini. Peneliti dapat melihat kelemahan yang ada dari penggunaan metode *Card Short* di siklus pertama dan memperbaikinya di siklus kedua. Sedangkan siswa juga dapat belajar lebih fokus dan lebih tahu cara mengerjakan menghafal dan menjelaskan isi pokok surah Al-Maun dengan bantuan kartu kecil.

KESIMPULAN

Dari uraian yang telah dibahas di bab sebelumnya maka Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul "*Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan Materi Surah Al-Maun pada Mata Pelajaran PAI Melalui Metode Card Short Kelas V SDN 58 Kota Timur Kota Gorontalo*" dapat disimpulkan bahwa: 1). Hasil belajar siswa sebelum dilaksanakan penerapan model pembelajaran *chard short* pada pembelajaran materi Surah Al-Maun. di Kelas V SDN No 58 Kota Timur Kota Gorontalo, tingkat hasil belajar siswa sangat rendah dari 16 siswa yang telah mencapai target ketuntasan (KKM = 75) hanya 3 siswa atau 18,75% saja. Sedangkan 13 siswa lainnya atau 81,25% belum mencapai target ketuntasan KKM. 2) Setelah dilaksanakan perbaikan pembelajaran siklus I, hasil belajar siswa yang telah mencapai ketuntasan KKM baru 10 peserta siswa atau 63% dan 6 siswa belum mencapai target ketuntasan KKM dengan nilai rata-rata kelas 74. Sehingga masih perlu dilaksanakan perbaikan pembelajaran siklus II. Setelah dilaksanakan perbaikan pembelajaran siklus II tingkat hasil prestasi belajar siswa telah mencapai target ketuntasan KKM dengan prosentase ketuntasan 100%, dengan nilai rata-rata kelas 84,38. 3).Upaya peningkatan hasil belajar siswa kelas V SDN 58 Kota Timur Kota Gorontalo pada mata pada pelajaran PAI menggunakan model pembelajaran pada pokok bahasan surah al-Maun, telah mencapai peningkatan pembelajaran melalui tahapan prasiklus, siklus I, dan siklus II, dengan perbandingan prosentase hasil peningkatan pembelajaran siswa dari tiap siklus sebagai berikut: tahapan prasiklus sebesar 18,75% siklus I sebesar 63%, dan siklus II sebesar 100%. Dengan demikian penggunaan model pembelajaran *chard short* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dari pra siklus ke siklus I sebesar 18,75% dan dari siklus I ke siklus II sebesar 100 %. Kepada guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa hendaklah menggunakan penerapan model pembelajaran *chard short* dalam penyampaian materi berupa proses atau bahan ajar yang berupa kemampuan kognitif, aktif, dan psikomotorik

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Latif. 2009. *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*. Bandung: Refika Aditama.
- Fatah, Yasin. 2008. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno. 2009. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hisyam, Zaini. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta. Pustaka Insan Madani.
- Ibrahim & Nana Syaodih S. 2006. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jamaludin. 2004. *Pembelajaran Yang Efektif (Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Siswa)*. Jakarta: Departemen Agama R.I.
- Kementerian Agama, R.I. 2012. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Media Fitrah Rabbani.
- Kusnadi, dkk. 2005. *Pengantar Manajemen (Konseptual & Perilaku)*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Masnur Muslich. 2009. *Melaksanakan PTK itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nashar. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.
- Rochiati, Wiriaatmadja. 2007. *Pendekatan Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosda Karya.
- Sardiman, A.M. 2000. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Siagian, P. Sondang. 2005. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Silberman, Melvin. 2006. *Active Learning, 101 Cara Belajar Aktif*. Terjemahan Raissul Muttagen. Bandung: Nusa Media.
- Soli, Abimanyu, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Surya, Mohamad. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Bani Quraisy.
-